



Pendidikan Keterampilan dalam Al Qur'an

Nelfia Nofitri¹, Salmi Wati²

Abstrack

Education is essentially a human effort to humanize or restore humanity itself. While the important role of education is in preparing the nation's generation who have high religious insight and master various competent skills. Education is something that is very essential for humans to be able to learn to deal with various increasingly complex phenomena of life. Reviewing the importance of science for human life in order to create a good order of life, Islam pays special attention to the development of education for human survival. Humans are the only creatures that receive Allah's mandate to become caliphs on earth. It has been created in the best of forms and events. Humans are also equipped with various potentials to be able to cultivate nature according to God's mandate. Natural resources provided by Allah, are generally raw. Humans must think and work hard to utilize and process nature to be ready for use. For this reason, a learning process is needed that aims to develop the self-potential of students to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves, society, nation and country. So as to create students who are able to develop their potential, both physically and spiritually to be competent in carrying out tasks, and are professionals in their fields, think systematically, have high creativity for a more perfect life.

Keywords: Skills Education in the Qur'an

Abstrak

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan atau memulihkan kemanusiaan manusia itu sendiri. Sementara peran penting pendidikan dalam mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki wawasan pengetahuan agama tinggi serta menguasai berbagai keahlian yang berkompeten. Pendidikan adalah suatu yang sangat esensial bagi manusia bisa belajar menghadapi berbagai fenomena kehidupan yang semakin kompleks. Meninjau pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia agar tercipta tatanan kehidupan yang baik, Islam memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima amanah Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Ia telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk dan kejadian. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengolah alam sesuai dengan amanah Allah. Sumber daya alam yang disediakan Allah, umumnya mentah. Manusia harus berfikir dan bekerja keras memanfaatkan dan mengolah alam menjadi siap pakai. Untuk itu dibutuhkan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga tercipta peserta didik yang

¹ Mahasiswa Pasca Sarjana PAI A UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi/nnofitri@yahoo.com

² Dosen Pasca Sarjana UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi/salmiwati73@gmail.com

mampu mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani untuk cakap melaksanakan tugas, dan profesional dalam bidangnya, berfikir sistematis, punya kreasi yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sempurna.

Kata kunci: Pendidikan Keterampilan dalam Al Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan dalam membentuk generasi masa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Oleh karena itu diperlukan pembenahan dan perbaikan kualitas pendidikan untuk mencapai peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. Pemikiran seperti ini semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat, sebab siswa dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-sehari.

Perlunya bakat dan keterampilan ditingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge) saja tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswanya. Sehingga dijumpai pada siswa setelah lulus sekolah, banyak yang menganggur tanpa memperoleh keterampilan/kecakapan tertentu sebagai bekal masa depannya. Bakat yang ada pada mereka (tanpa mereka sadari) akhirnya terkubur dan terkikis oleh karena lingkungan pendidikan mereka tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Untuk meraih kemenangan di dunia global ini sangat penting sekali menguasai sains dan teknologi, serta keterampilan. Namun, tidak banyak yang menyadari bahwa dalam penguasaan sains, teknologi, dan keterampilan harus berlandaskan iman dan keyakinan yang benar, sehingga keterampilan itu tidak dipergunakan pada hal-hal yang dimurkai Allah. Kasus yang sering terjadi sekarang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, keterampilan digunakan untuk merusak bumi, seperti pengeboman terhadap suatu negara, merusak hutan, dan lain sebagainya. Jadi, terampil saja

belum cukup bila tidak dilandasi dengan agama. Keterampilan yang tidak agamis akan menjadi bumerang bagi pemiliknya bahkan alam sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitiannya adalah pendidikan keterampilan dalam Al Qur'an. Observasi, wawancara dan tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan data diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.³

Penelitian kualitatif deskriptif di pilih peneliti dalam penelitian ini. Pelaku yang diamati data tertulis tentang orang, menghasilkan data deskriptif merupakan hasil dari penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan disebabkan penelitian ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis, tetapi terbatas pada penggambaran sebuah objek maupun situasi yang ingin diteliti, sebagai lazimnya dan bertujuan menjelaskan secara sistematis dan akurat, fakta, sederhana untuk penggambaran objek atau situasi riset sebagai kenyataan, dengan tujuan untuk mengembangkan kenyataan dan kejadian secara sistematis serta akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data bermula dengan menelaah semua data dari beragam sumber, wawancara dan dokumen legal. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan temuan penelitian secara sistematis, singkat dan sederhana. Sehingga data dapat digunakan peneliti sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak agar bisa mengamalkan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni yang terpenting, al-Qur'an dan sunnah Rasul.⁴

³ A.M dan Saldana M.B.Huberman Miles, 'Qualitative Data Analysis, a Methods Sourcebook', 3 . USA: Sage Publications, Google Scholar(2014).

⁴ Miftaku Rohman, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern', *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013) .

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang menerima amanah Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi. Ia telah diciptakan dengan sebaik-baik bentuk dan kejadian. Manusia juga dibekali dengan bermacam-macam potensi untuk dapat mengolah alam sesuai dengan amanah Allah. Sumber daya alam yang disediakan Allah, umumnya mentah. Manusia harus berfikir dan bekerja keras memanfaatkan dan mengolah alam menjadi siap pakai.⁵

Dengan demikian pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup akan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk meningkatkan potensinya, serta memberikan peluang pada anak untuk memperoleh bekal keahlian/ keterampilan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya.

Pengertian Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan adalah dua kata yang digabung menjadi satu yang terdiri dari kata pendidikan dan keterampilan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Keterampilan berasal dari akar kata terampil, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Selain itu, keterampilan juga berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Pendidikan keterampilan dapat diartikan dengan upaya seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya, baik jasmani maupun rohani untuk cakap melaksanakan tugas, dan profesional dalam bidangnya, berfikir sistematis, punya kreasi yang tinggi untuk kehidupan yang lebih sempurna.⁷

Pendidikan keterampilan pada prinsipnya adalah pendidikan yang melibatkan semua potensi yang ada pada jasmani dan rohani. Dari segi jasad, karakteristik manusia memiliki dorongan untuk berkembang, mempertahankan diri dan berketurunan. Dari segi rohani, manusia memiliki keutamaan

⁵ Dewita Purnama Sari and others, 'UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI Artinya : " Barang Siapa Menginginkan Kebahagiaan Dunia Maka Haruslah Berilmu Dan Barang Siapa Yang Menginginkan Kebahagiaan Di Akhirat Maka Wajiblah Ia Berilmu Dan Ap', 1.3 (2022), 1–10.

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

⁷ Delas Lalla Melati, Maria M Minarsih, and Azis Fathoni, 'Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris Di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)', *Journal Of Management*, 2.2 (2016), 1–14.

dari makhluk lainnya, karena Allah menyempurnakan kejadian manusia dengan meniupkan roh kepada jasadnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Hijr ayat 29 yang berbunyi:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ، وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.⁸

Pendidikan keterampilan juga dikenal dengan pendidikan kecakapan hidup atau life skills berarti usaha untuk membantu dan membimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai, yang mengarah pada kemampuan memecahkan permasalahan hidup, menjalani kehidupan secara mandiri dan bermartabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.⁹ Sedangkan pengertian dari life skills yaitu kecakapan hidup yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi masalah kehidupan secara wajar, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya.

Pendidikan keterampilan perspektif al-Quran adalah pendidikan jasmani dan rohani setiap individu agar cakap dalam mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi, dan mendekatkan diri kepada-Nya, berfikir sistematis serta cakap dalam mengaktualisasikan diri dengan bermacam-macam keahlian, sebagaimana yang telah dikisahkan oleh al-Quran tentang kehidupan para Rasul dan salafus shaleh. Sebagaimana terdapat dalam surat An Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا



Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Lubuk Agung, 2002).

⁹ Aris Eko Cahyono and others, 'Sasana : Jurnal Pendidikan Agama Islam Sasana : Jurnal Pendidikan Agama Islam', 1.1 (2022).

oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Surat Annisa ayat :9)¹⁰

Kandungan tafsir surat An-Nisa ayat 9 ini memiliki esensi mengenai pendidikan life skill. Ayat ini menerangkan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan berupa kelemahan ekonomi, kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya maka ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi itu harus memiliki kecakapan life skill agar tidak menjadi kaum yang tertinggal.

Pendidikan keterampilan adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalani kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Jadi pendidikan keterampilan adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Oleh karena itu, pendidikan perlu diupayakan relevansinya dengan nilai-nilai kehidupan nyata sehari-hari. Sehingga pendidikan akan lebih realistis, lebih kontekstual, dan pendidikan lebih bermakna bagi peserta didik. Mengingat ciri kehidupan adalah perubahan dan perubahan selalu menuntut keterampilan tertentu untuk menghadapinya.

Tujuan Pendidikan Keterampilan

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang. Adapun tujuan pendidikan keterampilan adalah:¹¹

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.
2. Mengembangkan potensi manusiawi peserta didik menghadapi perannya dimasa mendatang.
3. Membekali peserta didik dengan keterampilan hidup sebagai pribadi yang mandiri.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.¹²
5. Sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai

¹⁰ RI.

¹¹ Cahyono and others.

¹² Universitas Islam Indragiri and Universitas Islam Indragiri, 'Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)', 9.1 (2021), 1–12.

pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga Negara.¹³

Materi Pendidikan Keterampilan

Pendidikan keterampilan (*life skill*) berawal dari pemikiran tentang hasil belajar, penguasaan berbagai potensi dasar, rumpun belajar, kompetensi lintas kurikulum dan kompetensi tamatan. Keterampilan hidup yang diperoleh melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun materi tentang pendidikan keterampilan adalah:¹⁴

1. Keterampilan Diri (Personal)

Keterampilan diri (personal) meliputi penghayatan sebagai makhluk Allah SWT dalam bentuk iman dan takwa. Penghayatan yang dilakukan berulang-ulang dan mendalam akan menghasilkan keterampilan beriman dan bertakwa kepada-Nya. Keterampilan diri juga mencakup kepintaran dalam memotivasi prestasi yang berawal dari dalam diri seseorang untuk melakukan bermacam-macam aktifitas dalam mencapai tujuan, mempunyai komitmen yang tinggi, dan tidak mudah goyah. Selain dari itu, keterampilan diri menjadikan seseorang *confident* dengan apa yang ditampilkan, karena telah dipersiapkan sebelumnya, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk itu, mandiri, jujur, amanah, tidak tergantung pada orang lain, dapat melaksanakan tugas secara baik, tidak dengan rekayasa serta dapat dipertanggungjawabkan, punya keberanian dan keahlian untuk menyampaikan kepada orang lain dengan cerdas (tabligh dan amanah).¹⁵

2. Keterampilan Berpikir Rasional

Keterampilan berfikir rasional, yaitu keterampilan berfikir kritis dan logis, dengan aktifitas yang abstrak kepada arah yang ditentukan oleh permasalahan yang harus dipecahkan. Berfikir sistematis, berurutan secara tertib dan runtut yang diawali dengan susunan rencana yang matang, tidak tumpang tindih. Bila ditemukan kendala dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan baik.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial yaitu keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar dari strata bawah, menengah, dan akademis, baik

¹³ M Nur Shidiq Muttaqin and others, 'Strategi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri', *Journal of Education and Management Studies*, 5.2 (2022).

¹⁴ Ramayulis.

¹⁵ Sumardi Suryasubrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

secara langsung atau melalui media cetak dan elektronik. Di samping itu, juga terampil bekerja sama dengan mitra kerja, atau orang lain, dan bersedia memperbaiki kesalahan, juga terampil mengadakan lobi-lobi dengan orang lain untuk meng”gol”kan suatu program. Termasuk di dalamnya terampil dalam mengelola konflik, beda pendapat, diskusi, dan lain-lain, terampil mempengaruhi orang lain untuk dapat mendukung idenya. Keterampilan sosial ini dapat diwujudkan dengan keterampilan berkomunikasi dengan empati dan keterampilan bekerjasama.

Menurut Hargie dan Saunders keterampilan sosial membawa seseorang untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹⁶ Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial, baik secara langsung maupun tidak membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dalam norma-norma yang berlaku disekelilingnya, Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima feedback, memberi atau menerima kritik, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, bekerja sama dan lain sebagainya.

Mengembangkan keterampilan sosial anak dilakukan sejak dini. Hal ini akan membantu membangun proses berfikir rasional dan dapat membuat keputusan yang baik dimasa depan, dia juga akan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak akan lebih siap menghadapi masalah kehidupan. Dengan kecerdasan emosional anak-anak dapat menahan marah, bisa bergaul dan menerima berbagai macam perbedaan dengan orang lain. Sehingga nantinya ia akan tumbuh menjadi anak yang bukan hanya cerdas kognitifnya akan tetapi sehat mentalnya dan bagus emosinya dan berakhlak mulia. Dan salah kecerdasan emotional yang sangat penting untuk diperhatikan adalah keterampilan sosial anak.¹⁷

4. Keterampilan Akademik

¹⁶ Fitriah M Suud, ‘Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)’, *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 227–53.

¹⁷ Suud.

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

Keterampilan akademik meliputi berfikir, merancang suatu kegiatan, melaksanakannya sesuai dengan skenario, melaporkan hasil kerja secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan akademik juga cakatan dalam menyusun karya tulis ilmiah, baik untuk tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi, serta masyarakat umum, dapat membentuk opini pembaca sesuai dengan yang diharapkan.

5. Keterampilan Vokasional

Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang berhubungan dengan model, prinsip, dan prosedur dalam mengerjakan suatu tugas. Artinya terampil menciptakan produk sesuai dengan konsep, prinsip, prosedur, serta media yang disediakan.

Keterampilan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar (basic vocational skill) dan kecakapan vokasional khusus (occupational skill). Keterampilan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu dan sebagainya.¹⁸ Sedangkan Keterampilan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerja montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.

Semakin tinggi kecerdasan suatu bangsa, semakin banyak pula jenis keterampilan yang ditekuni orang. Keterampilan yang disaksikan pada hari ini lebih berkembang dari zaman-zaman sebelumnya, seperti keterampilan mendesain bangunan, keterampilan memahat, mengembangkan agro pertanian, agro bisnis, kelautan, dan lain sebagainya. Keterampilan yang banyak itu dipengaruhi oleh bakat, pembawaan, lingkungan serta iklim tempat seseorang berdomisili. Sebagaimana terdapat dalam surat Al Isra' ayat 84 yang berbunyi:

¹⁸ Samsudin Samsudin, Ahmad Yasin Arif, and Ali Bowo Tjahyono, 'Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3.1 (2021), 29–43 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i1.702>>.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۚ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya:” Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. (Surat Al Isra ayat 84) ¹⁹

Allah SWT ingin menekankan bahwa segala perbuatan manusia berbeda-beda sifat dan bentuknya. Di dalam Al Qur'an kata yang berarti khusus keterampilan tidak ditemukan, tapi yang semakna dengan kata keterampilan cukup banyak, seperti kata 'amalan (عَمَلًا), sa'yan (سَعْيًا), shan'an (صَنَعَ), dan lain sebagainya.

Pendidikan keterampilan yang digambarkan dalam al-Quran meliputi: keterampilan berbahasa, keterampilan berfikir, keterampilan ekonomi, dan keterampilan berperang.

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan dan tulisan, menggunakan pola gramatikal, dan kosa kata secara tepat, menerjemahkan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Ada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*al-istima'*), membaca (*al-qira'ah*), berbicara (*al-takallum*), dan menulis (*al-kitabah*). Jadi, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan dalam menyampaikan ide kepada orang lain, bahasa isyarat, bahasa diam (dalam hati), memperhatikan lawan bicara – yang merupakan nilai islami dan tingkah laku yang manusiawi-, keterampilan memberi komentar terhadap pembicaraan orang lain, keterampilan memahami teks, serta keterampilan menyampaikan pikiran melalui tulisan.

Keterampilan berbahasa juga mencakup keterampilan dalam menyampaikan ide kepada orang lain, baik kepada lawan bicara yang berhadapan secara langsung (*face to face*) ataupun tidak, serta kemampuan menyesuaikan bahasa yang digunakan (komunikatif) dengan lawan bicara. Enam model keterampilan dalam menyampaikan ide kepada lawan bicara yang digambarkan oleh al-Quran yaitu: pertama, menyampaikan ide dengan *qaulan sadidan*/perkataan yang benar. Penggunaan bahasa yang bersifat universal, berlaku untuk semua objek audiens, karakter bahasa yang digunakan harus benar dari sudut agama. Terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 70, yang artinya “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad),

¹⁹ RI.

buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.

Kedua, menyampaikan ide dengan *qaulan karîman*/perkataan yang mulia. Terdapat dalam surat Al Isra ayat 23 yang artinya” Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. Dalam surat Al Isra’ ayat 23 Allah menyampaikan bagaimana bahasa kepada orang tua atau orang-orang yang lebih senior, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, tidak menggurui, dan ekspresi wajah, sikap tubuh serta intonasi suara yang sopan.

Ketiga, Menyampaikan ide dengan *qaulan balîghan*/perkataan yang membekas di hati. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An Nisa ayat 63 yang artinya Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. Dalam ayat tersebut Allah menyampaikan bagaimana bahasa kepada orang munafik/ kafir, orang berpenyakit hati lagi mahir logika, bahasa yang digunakan tegas, membekas dan memuat bahasa filsafat praktis dalam memainkan logika.

Keempat, Menyampaikan ide dengan *qaulan layyinan*/perkataan yang lembut. Terdapat dalam surat Thaha ayat 43-44 yang artinya” Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”. Dalam ayat tersebut Allah menyampaikan bagaimana bahasa kepada penguasa, pejabat atau atasan yang otoritarian, bahasa yang digunakan bersifat sindiran halus, menyentuh, dan tidak menjatuhkan harga diri serta memakai bahasa yang cantik.

Kelima, Menyampaikan ide dengan *qaulan maisûran*/perkataan yang mudah dipahami. Terdapat dalam surat Al Isra ayat 28 yang artinya” Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas”. Dalam ayat tersebut Allah menyampaikan bagaimana bahasa kepada masyarakat bawah, baik dari segi status sosial, ekonomi maupun intelektual, bahasa yang digunakan sederhana,

lmudah dimengerti, memberi fakta konkrit, bermuatan sugesti dan motivasi yang disampaikan simpatik.

Keenam, menyampaikan ide dengan *qaulan ma'rûfan*/perkataan yang pantas/baik. Terdapat dalam surat Al Ahzab ayat 32 yang artinya “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik”. Dalam ayat tersebut Allah menyampaikan bagaimana bahasa kepada kelompok yang status sosialnya rawan pelecehan, sentifitas psikologis sangat rentan, bahasa yang digunakan baik menurut kriteria agama, pola hidup sosial dan norma-norma adat.

2. Keterampilan Berfikir/Berakal

Keterampilan berfikir (akal) adalah keterampilan mempergunakan daya akal. Hal ini telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dalam petualangan dan perenungan mencari Tuhan. Ia memikirkan dan merenungkan setiap fenomena alam yang dilihat secara berulang-ulang. Sebagaimana terdapat dalam surat Al An'am ayat 76-79. Ayat di ini menunjukkan keterampilan berfikir yang dimiliki seorang Ibrahim ketika memperhatikan alam semesta. Menurut Ibrahim alam semesta ini tidak mungkin ada dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakannya. Pencipta inilah yang dicari-cari oleh Ibrahim, sehingga ia selalu mempertajam akalnya dengan mengamati dan memeperhatikan fenomana alam. Selain itu, akal Ibrahim tidak pernah menerima Tuhan-tuhan dan sembahhan-sembahhan masyarakat yang berupa patung-patung yang mereka buat sendiri. Oleh karena itu, dengan nada sinis Ibrahim bertanya kepada patung mereka: Apakah kamu tidak makan? Karena ia melihat ada makanan yang paling lezat dan buah-buahan yang tersaji di hadapan patung mereka.²⁰ Tentunya patung-patung tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh Ibrahim. Demikianlah orang-orang yang tertutupnya akalnya karena mereka tidak mau melatih keterampilan berfikir seperti yang dilakukan oleh Ibrahim di atas.

Tujuan pendidikan akal (*ahdaf al-`aqliyyah*) adalah mengarahkan kepada perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah dan penemuan-penemuan ayat-ayat-Nya membawa iman seseorang kepada sang Sang Pencipta

²⁰ Sayyid Quthb, *Fiy Zhilal Al Qur'an* (Al Qahirah: Dar al-Syuruq, 2003).

segala sesuatu yang ada ini. Akal mempunyai kekuatan yang luar biasa untuk mempelajari, mengkaji dan meneliti gejala-gejala alam dan fenomena social. Menurut Harun Nasution, ilmu merupakan konsumsi otak manusia yang melahirkan akal cerdas, semakin banyak otak mengkonsumsi ilmu maka semakin cerdas akal seseorang.²¹

3. Keterampilan Ekonomi

Keterampilan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup serta pengembangan masyarakat. Keterampilan ekonomi ini untuk mendorong partisipasi masyarakat yaitu masyarakat harus mengetahui serta menyadari bahwa masalah tersebut penting dan tindakan setiap orang akan membawa perubahan sehingga apapun bentuk partisipasinya harus diakui, dihargai serta didukung.²²

4. Keterampilan Berperang

Pasukan muslim selalu memperlihatkan keberanian dan keterampilannya di medan perang dengan harapan syahid karena Allah. Di antara shahabat Rasulullah yang terkenal dengan ketangkasan dalam perang adalah Khalid bin Abdul Walid yang dapat julukan pedang Allah disebabkan kecakapan, dan keterampilannya menghadapi lawan.

Metode Pengembangan Pendidikan Keterampilan

Menurut Muhammad Takdir Ilahi ada lima langkah dalam mengembangkan pendidikan keterampilan sebagai berikut:

1. Memberikan sosialisasi tentang life skill.
2. Melatih kemandirian dalam melengkapi tenaga kehidupan.
3. Memberikan bekal pengetahuan yang cukup.
4. Memberikan pelatihan dan pengembangan dalam memasuki dunia kerja.

²¹ Dosen Pendidikan and others, 'Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 151–66.

²² Anharudin Anharudin and others, 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.2 (2019), 141–49 .

5. Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan.²³

Sedangkan metode pendidikan keterampilan menurut Al Qur'an yaitu:

1. Metode Dialog

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang disampaikan dengan cara dialog, baik dialog antara Allah dengan makhluk-Nya maupun dialog antara makhluk dengan makhluk lainnya. Dialog antara Allah dengan makhluk-Nya dapat dilihat ketika Allah hendak menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, Allah berdialog dengan malaikat. Sebagaimana terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 31 yang artinya "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Dari surat Al Baqarah ayat 31 tersebut terlihat dengan jelas bahwa Allah swt. Menggunakan metode dialog dalam menyampaikan ajaran-ajaran-Nya. Hal ini menjadi petunjuk bahwa metode seperti itu dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir, metode dialog mempunyai dampak yang dalam bagi pembicara dan juga bagi pendengar pembicaraan itu. Itu disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: Pertama, dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan dan tidak membosankan. Kedua, pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ia ingin tahu kesimpulannya. Ketiga, dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya. Keempat, bila dialog dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, akan meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak dalam berbicara.²⁴

2. Metode Kisah

Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesannya juga menggunakan metode kisah. Di dalam al-Qur'an di temukan sejumlah ayat yang berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu. Kisah al-Qur'an banyak ragam dan bentuknya. Ada kisah tentang nabi-nabi terdahulu, kisah-kisah

²³ Fachruddin Azmi and others, 'Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2022), 51–61 .

²⁴ Juni Erpida, Abu Anwar, and Munzir Hitami, 'Konsep Pendidikan Dalam Al Quran', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2022), 1–12 .

tentang peristiwa masa lalu dan kisah tentang orang-orang tertentu yang tidak ditetapkan status kenabiannya, kisah-kisah tentang peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad.

3. Metode Amsal/ perumpamaan

Allah swt. mengajari hamba-hamba-Nya dengan membuat perumpamaan-perumpamaan serta dalam menyampaikan ajaran-ajaran-Nya. Hal ini menjadi petunjuk bahwa cara ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ada dua kelebihan yang dapat diperoleh dengan menggunakan metode ini; pertama, mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak. Ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkrit; kedua, dapat merangsang kesan yang tersirat dari perumpamaan tersebut.

4. Metode Keteladanan

Untuk memudahkan pemahaman dan pelaksanaan ajaran-ajaran yang diturunkan kepada hamba-hamba-Nya maka Allah swt. menyebutkan beberapa tokoh yang dapat dijadikan teladan. Keteladanan tokoh-tokoh yang disebutkan di atas merupakan kunci kesuksesan mereka dalam mengembang tugas-tugas mereka yang diberikan oleh Allah swt. Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan unsur yang sangat penting. Peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Hal ini diakui oleh semua ahli pendidikan, baik dari barat maupun timur. Karena pada dasarnya secara psikologis anak senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek pun ditirunya.

5. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan di akhirat yang disertai bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa atau pelanggaran yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan agar manusia mematuhi aturan Allah. Di dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus mampu membangkitkan motivasi peserta didiknya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang rajin dan bersungguh-sungguh serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang malas.

KESIMPULAN

Keterampilan adalah seni dalam melakukan suatu pekerjaan, dengan begitu aktifitas yang diemban akan terasa indah dan menyenangkan, serta tidak membosankan sehingga dapat mengantarkan

seseorang kepada keberhasilan. Keterampilan itu dapat dimiliki setelah melalui pengalaman yang berulang-ulang, tekun, serta cermat dalam waktu yang relatif lama sehingga sangat erat hubungannya dengan profesionalitas seseorang dalam melaksanakan tugas.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di era global, khususnya untuk memenuhi tuntutan daerah akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan siap kerja. Pendidikan Keterampilan/ Kecakapan Hidup (Life Skill) merupakan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anharudin, Anharudin, Donny Fernando, Saefudin Saefudin, Diki Susandi, and Saleh Dwiayatno, 'Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Nugget Berbahan Dasar Ikan Bandeng Sebagai Bahan Pangan Lokal', *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 19.2 (2019), 141–49 .
- Azmi, Fachruddin, Toni Nasution, Khairul Anwar, and Muhammad Nasir, 'Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Dalam Islam', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10.3 (2022), 51–61 .
- Cahyono, Aris Eko, Program Studi, Pendidikan Agama, and A Pendahuluan, 'Sasana : Jurnal Pendidikan Agama Islam Sasana : Jurnal Pendidikan Agama Islam', 1.1 (2022)
- Erpida, Juni, Abu Anwar, and Munzir Hitami, 'Konsep Pendidikan Dalam Al Quran', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2022), 1–12 .
- Indragiri, Universitas Islam, and Universitas Islam Indragiri, 'Manajemen Pengembangan Program Pendidikan (Studi Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan (Life Skill)', 9.1 (2021), 1–12
- M.B.Huberman Miles, A.M dan Saldana, 'Qualitative Data Analisis, a Methodhs Sourcebook', 3 (2014)
- Melati, Delas Lalla, Maria M Minarsih, and Azis Fathoni, 'Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Basic Skill Terhadap Karir Untuk Keinginan Berpindah Kerja (Studi Empiris Di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)', *Journal Of Management*, 2.2 (2016), 1–14
- Nur Shidiq Muttaqin, M, Fatkhulloh Abdul Malik, Akhmad Kanzul Fikri, KH A Wahab Hasbullah Jombang, and KH A Wahab Hasbullah, 'Strategi Pendidikan Life Skill Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri', *Journal of Education and Management Studies*, 5.2 (2022)
- Pendidikan, Dosen, Agama Islam, Ftk Iain Raden, and Intan Lampung, 'Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'I', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015), 151–66
- Quthb, Sayyid, *Fiy Zhilal Al Qur'an* (Al Qahirah: Dar al-Syuruq, 2003)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- RI, Departemen Agama, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Lubuk Agung, 2002)
- Rohman, Miftaku, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern', *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013) .
- Samsudin, Samsudin, Ahmad Yasin Arif, and Ali Bowo Tjahyono, 'Implementasi Pendidikan Life Skill Berbasis Al-Quran', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3.1 (2021), 29–43.

Sari, Dewita Purnama, Muhiddinur Kamal, Wedra Aprison, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, and others, 'UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SMA N 1 KINALI Artinya : “ Barang Siapa Menginginkan Kebahagiaan Dunia Maka Haruslah Berilmu Dan Barang Siapa Yang Menginginkan Kebahagiaan Di Akhirat Maka Wajiblah Ia Berilmu Dan Ap', 1.3 (2022), 1–10

Suryasubrata, Sumardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Suud, Fitriah M, 'Pengembangan Keterampilan Sosial Anak (Analisis Psikologi Pendidikan Islam)', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2017), 227–53

Copyright holder:

© Nelfia Nofitri & Salmi Wati

First publication right:

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

This article is licensed under:

CC-BY-SA